

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reprproduksi dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genital pada Remaja Putri di SMP N 3 Cepogo Satu Atap

Oktario Prasetyanto¹, Marni², Irba Tartila Amtiyaz³

^{1,2,3}Universitas Duta Bangsa Surakarta

Email: oktarioprasetyanto3@gmail.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi mengacu pada kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Menjaga kebersihan genital merupakan aspek penting dari kesehatan reproduksi, khususnya di kalangan remaja putri, untuk mencegah infeksi saluran reproduksi dan masalah kesehatan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku kebersihan genital di kalangan remaja putri di SMP N 3 Cepogo Satu Atap. Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan desain deskriptif-analitik, *cross-sectional*, dan korelasional. Sebanyak 53 remaja putri dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel total. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala *Guttman* untuk menilai pengetahuan kesehatan reproduksi dan kuesioner skala *Likert* untuk mengukur perilaku kebersihan genital. Data dianalisis menggunakan uji korelasi peringkat *Spearman*. Hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup 23 responden (43,4%), diikuti dengan pengetahuan yang baik 21 responden (39,6%) dan pengetahuan yang kurang 9 responden (17,0%). Sebagian besar responden menunjukkan perilaku kebersihan genital yang baik 42 responden (79,2%), kategori cukup 10 responden 18,9% dan kategori kurang 1 responden 1,9%. Hasil uji korelasi *Spearman rank* menunjukkan nilai p sebesar 0,256 ($p > 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,159 yang mengindikasikan korelasi positif yang sangat lemah tanpa hubungan yang signifikan, sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku kebersihan genital di kalangan remaja perempuan di SMP N 3 Cepogo Satu Atap.

Kata Kunci: Kebersihan Genital, Perilaku Kesehatan, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Remaja Putri

Abstract

Reproductive health refers to physical, mental, and social well-being related to the reproductive system. Maintaining genital hygiene is an essential aspect of reproductive health, particularly among adolescent girls, to prevent reproductive tract infections and other health problems. This study aimed to determine the relationship between reproductive health knowledge and genital hygiene behavior among female adolescents at SMP N 3 Cepogo Satu Atap. Methods this quantitative study employed a descriptive-analytical, cross-sectional, correlational design. A total of 53 female adolescents were selected using the total sampling technique. Data were collected using a Guttman-scale questionnaire to assess reproductive health knowledge and a Likert-scale questionnaire to measure genital hygiene behavior. Data were analyzed using the Spearman rank correlation test. Results most respondents had sufficient level of reproductive health knowledge (23 respondents (43.4%), followed by good knowledge (21 respondents (39.6%) and insufficient knowledge (9 respondents (17.0%). Most respondents showed good genital hygiene behavior (42 respondents (79.2%), sufficient category (10 respondents 18.9%) and insufficient category (1 respondent 1.9%). The results of the Spearman rank correlation test showed a p value of 0.256 ($p > 0.05$) and a Correlation Coefficient of 0.159, which indicates a very weak positive correlation without a significant relationship. Conclusion there was no significant relationship between reproductive health knowledge and genital hygiene behavior among female adolescents at SMP N 3 Cepogo Satu Atap.

Keyword: Adolescent Girls, Genital Hygiene, Health Behavior, Reproductive Health Knowledge, Reproductive Health

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan perubahan signifikan pada aspek biologis, psikologis, dan sosial individu. *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan masa remaja sebagai kelompok usia 10–19 tahun; pada masa ini,

kesehatan reproduksi memegang peranan krusial karena berdampak langsung terhadap fungsi tubuh dan kualitas hidup di masa depan. Selama periode ini, remaja menghadapi berbagai tantangan, termasuk terkait pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan dan kebersihan organ genital (Lohan *et al.*, 2025). Kesehatan organ genital pada remaja mengacu pada kondisi kesejahteraan yang berkaitan dengan sistem reproduksi mencakup fungsi, struktur, dan prosesnya serta aspek fisik, psikologis, emosional, dan spiritual. Pada remaja putri, organ reproduksi ini sangat rentan terhadap infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti jamur, bakteri, parasit, dan virus yang masuk ke dalam saluran vagina (Amanda, 2022).

Menurut data *World Health Organization (WHO)*, praktik kebersihan yang buruk masih banyak ditemukan di kalangan remaja putri di berbagai negara, dengan prevalensi lebih dari separuh populasi. Beberapa penelitian melaporkan tingkat kejadian sekitar 60% di Amerika Serikat, 70% di Swedia, 75% di Mesir, dan 55% di Indonesia. Situasi ini berkontribusi pada tingginya prevalensi masalah pasca-menstruasi di kalangan sekitar 5,2 juta remaja di Indonesia. Selain itu, data yang dikumpulkan dari 69,4 juta remaja menunjukkan bahwa 63 juta remaja masih mempraktikkan kebersihan menstruasi yang buruk, terutama akibat kebersihan genital yang kurang memadai (sekitar 30%) dan penggunaan pembalut yang tidak tepat (sekitar 70%) (Wulandari dkk., 2024). Dampak dari perawatan genital yang tidak tepat dapat memicu masalah serius seperti keputihan, yang merupakan masalah umum di kalangan remaja putri pada masa ini (Siallagan *et al.*, 2025).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 75% perempuan di seluruh dunia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup, dengan prevalensi tertinggi terjadi pada usia reproduksi muda. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa keputihan merupakan keluhan yang paling sering dilaporkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019); sementara itu, survei nasional yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa keputihan abnormal dialami oleh 52,8% remaja putri di wilayah perkotaan dan 48,3% di wilayah pedesaan dalam kurun waktu sekitar 12 bulan (Salsabila *et al.*, 2025).

Pengetahuan mengenai cara menjaga kebersihan organ genital memegang peranan sangat penting dalam membentuk kebiasaan seseorang. Tingkat pengetahuan terkait menstruasi pada umumnya masih rendah atau kurang memadai, yang dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, dan pengalaman. Faktor lain yang memengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri adalah lingkungan tempat tinggal dan tempat mereka dibesarkan, karena hal ini memengaruhi pengetahuan yang mereka peroleh dari lingkungan sekitarnya (Rozy *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan kesehatan dan literasi kesehatan—yaitu kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi serta layanan kesehatan secara efektif guna mengambil keputusan yang tepat terkait upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan. Kemampuan ini berkaitan erat dengan pembentukan perilaku kesehatan yang benar, termasuk penerapan kebiasaan menjaga kebersihan organ genital secara optimal, serta bermanfaat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan (Wijaya *et al.*, 2025). Penelitian ini berfokus pada siswi SMP karena pada usia tersebut, sebagian besar dari mereka telah memasuki masa pubertas dan mengalami menstruasi. Pada masa ini, remaja mulai mengalami perubahan pada sistem reproduksinya, sehingga diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan organ genital. Dengan demikian, peneliti ingin menganalisis apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kebersihan organ genital pada remaja putri di SMP N 3 Cepogo Satu Atap.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

pengetahuan kesehatan reproduksi sebagai variabel independen dan perilaku kebersihan genital sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan tanpa intervensi atau manipulasi terhadap subjek serta dilaksanakan pada satu titik waktu tanpa tindak lanjut (*follow-up*). Teknik pemilihan sampel yang digunakan melibatkan populasi sebanyak 58 remaja putri di SMP N 3 Cepogo Satu Atap. Sampel yang diperoleh berjumlah 53 responden dikarenakan ada beberapa siswi yang tidak mengikuti pada saat penelitian berlangsung, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi disertakan dalam sampel, dan analisis statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman rank*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi (dikotomi) dengan skala *Guttman*, yang terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Berdasarkan skor maksimum total 10, jumlah skor dikategorikan menjadi: pengetahuan baik (76%–100%), cukup (56%–75%), dan kurang (< 55%), menggunakan rumus nilai persentase = (skor yang diperoleh/skor maksimum) x 100%; hal ini sejalan dengan pengukuran menurut teori Benjamin Bloom (Alammary & Masoud, 2025).

Selain itu, kuesioner perilaku terdiri dari 15 pertanyaan menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Pernyataan positif diberi skor 4 hingga 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor terbalik, yaitu 1 hingga 4. Skor maksimum untuk ke-15 butir pertanyaan tersebut adalah 60 (Salkind, 2012). Total skor dikategorikan menjadi: baik (76%–100%), cukup (56%–75%), dan kurang (< 55%) menggunakan rumus nilai persentase = (skor yang diperoleh/skor maksimum) x 100%. Hal ini sejalan dengan pengukuran menurut teori Benjamin Bloom (Alammary & Masoud, 2025).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dan rumus *Spearman Rank* untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri terkait pemeliharaan kebersihan organ reproduksi di SMP N 3 Cepogo Satu Atap. Mengingat data tidak berdistribusi normal, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Penelitian ini dilaksanakan dengan menemui dan membagikan kuesioner kepada remaja putri pada tanggal 13 Mei 2026, dengan jumlah sampel sebanyak 53 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Dalam analisis univariat, data yang telah diuraikan dari 53 responden dengan dua variabel penelitian yaitu pengetahuan dan perilaku disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Data Distribusi Pengetahuan dan Perilaku

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan	Kurang	9	17,0
	cukup	23	43,4
	Baik	21	39,6
Total		53	100
Perilaku	Kurang	1	1,9
	Cukup	10	18,9
	Baik	42	79,2
Total		53	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 23 responden (43,4%), diikuti kategori baik sebanyak 21 responden (39,6%) dan kategori kurang sebanyak 9 responden (17,0%). Sedangkan pada variabel perilaku, mayoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 42 responden (79,2%), kategori cukup sebanyak 10 responden (18,9%), dan kategori kurang sebanyak 1 responden (1,9%). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa meskipun mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang belum sepenuhnya dalam kategori baik, tetapi sebagian responden sudah menunjukkan perilaku yang baik terkait topik penelitian yang sedang diteliti.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genital pada Remaja Putri di SMP N 3 Cepogo Satu Atap

		Kategori Pengetahuan		Kategori Perilaku
Spearman's rho	Kategori Pengetahuan	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.159
		<i>Sig (2-tailed)</i>		.256
		<i>N</i>	53	53
	Kategori Perilaku	<i>Correlation Coefficient</i>	.159	1.000
		<i>Sig (2-tailed)</i>	.256	
		<i>N</i>	53	53

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan *spearman rank* yang sudah dicantumkan pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi *spearman rank* sebesar 0.159 dengan nilai signifikansi (*P-value*) 0.256. dikarenakan nilai *P-value* lebih besar dari 0.05 ($0.256 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kebersihan organ genital pada remaja putri di SMP N 3 Cepogo Satu Atap. Dengan nilai koefisien korelasi yang didapat 0.159 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif dengan kekuatan hubungan yang lemah.

b. Pembahasan

Setelah pengolahan data pada tahap hasil penelitian, dilakukan pula pembahasan lebih mendalam yang menguraikan secara bertahap hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi pada remaja putri di SMP N 3 Cepogo Satu Atap.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMP N 3 Cepogo Satu Atap, diketahui bahwa 23 responden (43,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, diikuti oleh responden dengan kategori baik sebanyak 21 orang (39,6%), dan kategori kurang sebanyak 9 orang (17,0%). Sementara itu, perilaku remaja putri sebagian besar dikategorikan baik 42 responden (79,2%), sedangkan 10 responden (18,9%) berada dalam kategori cukup, dan 1 responden (1,9%) berada dalam kategori kurang.

Hasil penelitian ini, yang telah diuji menggunakan metode *Spearman Rank*, menunjukkan nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,256 ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,159. Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang sangat lemah, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima; dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan reproduksi dan perilaku menjaga kebersihan organ genital pada remaja putri di SMP N 3 Cepogo Satu Atap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja putri di SMP N 3 Cepogo Satu Atap sebagian besar tergolong cukup (43,4%), sedangkan perilaku menjaga kebersihan organ genital sebagian besar termasuk dalam kategori baik (79,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri di SMP N 3 Cepogo Satu Atap sebagian besar berada dalam kategori cukup, sementara perilaku mereka sebagian besar termasuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa remaja putri memiliki pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan cara menjaga kesehatan organ genital. Namun, pemahaman tersebut belum optimal. Oleh karena itu, responden belum sepenuhnya memahami informasi terkait kesehatan reproduksi, sehingga diperlukan peningkatan edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Meskipun belum sepenuhnya menerapkan perilaku positif, sebagian besar responden mampu mempraktikkan kebersihan organ genital dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku yang baik dan positif dalam menjaga kebersihan organ genital pada remaja putri.

Menurut teori perilaku kesehatan Green, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan yang baik dapat menjadi dasar pengambilan keputusan terkait perilaku gaya hidup sehat, termasuk menjaga kebersihan organ genital. Akan tetapi, pengetahuan bukanlah satu-satunya penentu perilaku, karena perilaku juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor pendorong seperti lingkungan, fasilitas, kebiasaan, dukungan keluarga, dan sumber informasi (Saparini *et al.*, 2024). Praktik kebersihan yang baik merupakan bagian dari perilaku kebersihan diri (personal hygiene) dan berpengaruh langsung terhadap penurunan risiko infeksi serta pemeliharaan kesehatan reproduksi pada remaja. ...pada remaja putri. Salah satu aspek penting dari perilaku ini adalah menjaga kebersihan organ reproduksi bagian luar, seperti vulva atau vagina, yang bertujuan untuk memelihara kesehatan sistem reproduksi serta mencegah infeksi atau gangguan pada organ-organ tersebut. Perilaku kebersihan genital mencakup cara membersihkan area genital dengan benar, menjaga area tersebut tetap kering dan higienis, serta menerapkan kebiasaan kebersihan yang tepat dengan membasuh area genital dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), terutama saat menstruasi dan dalam aktivitas sehari-hari (Permadi & Yapri, 2024).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Manoppo and Dwiyantri (2025) mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku kebersihan perineum saat menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Langowan, yang menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku kebersihan perineum (hasil uji analisis menunjukkan nilai $p = 0,231 > 0,05$, sehingga H_a ditolak). Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Abdiani and Mubayyina (2025) mengenai hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan perilaku perawatan organ reproduksi di SMA Negeri 1 Pringgabaya pada tahun 2025, yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku perawatan organ reproduksi (hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak). Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, jumlah sampel, instrumen penelitian, serta adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi perilaku, seperti dukungan orang tua, kebiasaan, lingkungan sekolah, dan ketersediaan fasilitas kesehatan (Juwita *et al.*, 2025).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang membentuk perilaku yang baik dan positif dalam menjaga kebersihan organ reproduksi; terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi perilaku tersebut, seperti dukungan orang tua, kebiasaan, lingkungan sekolah, dan ketersediaan fasilitas kesehatan. Berdasarkan teori Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi (seperti

pengetahuan, sikap, dan keyakinan), faktor pendukung (ketersediaan sarana dan prasarana), serta faktor pendorong (seperti dukungan dari orang tua, guru, dan tenaga kesehatan).

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abdiani, B. T., & Mubayyina, F. (2025). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Perawatan Organ Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 11(1), 20–23. <https://doi.org/10.51673/jikf.v11i1.1663>
- [2]. Alammery, A., & Masoud, S. (2025). Towards Smarter Assessments: Enhancing Bloom's Taxonomy Classification with a Bayesian-Optimized Ensemble Model Using Deep Learning and TF-IDF Features. *Electronics (Switzerland)*, 14(12), 1–23. <https://doi.org/10.3390/electronics14122312>
- [3]. Amanda, florica. (2022). CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Menstrual Hygiene. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 6(1), 1–6. <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/>
- [4]. Juwita, L., Prabasari, N. A., & Marcello, S. A. (2025). *Indonesian Journal of Global Health Research, Analysis Of Predisposing, Reinforcing, And Enabling Factors On Human Papilloma Virus (Hpv) Vaccination Behavior Based On Green's Theory*. 7(1), 1169–1176.
- [5]. Lohan, M., Brennan-Wilson, A., Bradshaw, M., Bastien, S., Banati, P., Garry, J., Gómez, A. Ló., Moreau, C., Yu, C., Mmari, K., Rahman, M. M., Kabiru, C. W., & Tomlinson, M. (2025). Global research priority-setting exercise on the sexual and reproductive health and rights of young adolescents. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 9(10), 724–734. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(25\)00190-7](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(25)00190-7)
- [6]. Manoppo, I., & Dwiyanti, S. (2025). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perineal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Klabat Journal of Nursing*, 7(2), 212–220. <https://doi.org/10.37771/kjn.v7i2.1394>
- [7]. Permadi, I. N., & Yapri, J. C. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Genital Hygiene terhadap Perilaku Genital Hygiene pada Remaja Putri. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 7(01), 196–203. <https://doi.org/10.59141/jsi.v7i01.226>
- [8]. Rozy, R. D. P., Hardianto, G., & Erye Frety, E. (2022). Relationship of Adolescent Knowledge on the Behavior of Personal Hygiene During Menstruation : a Literature Review. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 6(4), 423–432. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i4.2022.423-432>
- [9]. Salkind, N. (2012). “Technique for the Measurement of Attitudes, A.” In *Encyclopedia of Research Design*. <https://doi.org/10.4135/9781412961288.n454>
- [10]. Salsabila, I. B., Dinar, & Fauzul. (2025). Perilaku Vulva Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri (Literature Review). *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(9), 3580–3587. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i9.7004>
- [11]. Saparini, S., Simbolon, D., & Ningsih, L. (2024). *Knowledge and Access to Adolescent Reproductive Health Information in Indonesia*. 19(1). <https://doi.org/10.14710/jpki.19.1.1-10>
- [12]. Siallagan, D., Marlinda, Hanny Desmiati, Reni Nofita, Nuntarsih, Chirunnisa Minarni Alamsyah, & Mardi Yana. (2025). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 8(1), 55–62. <https://doi.org/10.35473/ijm.v8i1.3925>
- [13]. Wijaya, Y. M., Sintiasari, M. R. H., & Triastuti, L. (2025). Vulva Hygiene Behavior Determined By Health Literacy Among Adolescent Girls. *Indonesian Journal of Public Health*, 20(1), 175–186. <https://doi.org/10.20473/ijph.v20i1.2025.175-186>